

LITERASI INFORMASI DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF AJARAN ISLAM

Teguh Prasetyo Utomo

email: teguhprasetyo@uui.ac.id

Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil dari penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa di era digital saat sekarang ini terjadi apa yang kita kenal dengan sebutan ledakan informasi (*information explosion*). Problematika atas ledakan informasi dapat dilihat dari meningkatnya produksi maupun distribusi beraneka ragam informasi melalui media digital. Beragam informasi bercampur dan tersebar ke public, sehingga diperlukan keterampilan bagi publik untuk bisa memilah dan memilih informasi secara cepat, tepat dan efektif yang sudah kita kenal dengan istilah literasi informasi (*information literacy skill*). Dalam perspektif ajaran Islam pun kita bisa menemukan ajaran yang membahas tentang pentingnya literasi informasi ini. Dalam menerima informasi, umat Islam diajarkan untuk tidak serta merta menelan mentah-mentah informasi tersebut tanpa melakukan terlebih dahulu *tabayyun* atau klarifikasi terhadap informasi terkait. Dengan demikian, ketika publik memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, maka dampak negatif yang ditimbulkan dari ledakan informasi yang terjadi di era digital saat ini akan bisa diminimalisasi.

Kata kunci : Literasi Informasi, Ledakan Informasi, Era Digital, Ajaran Islam

A. Pendahuluan

Informasi menjadi kebutuhan dasar manusia, karena muncul dari rasa ingin tahu yang merupakan sifat hakiki manusia. Sifat keingintahuan manusia sudah muncul sejak lahir, dan berkembang sedemikian rupa hingga mencapai usia dewasa. Sifat keingintahuan manusia terhadap suatu hal menimbulkan adanya cara-cara manusia dalam rangka mendapatkan jawaban atau penjelasan tentang apa yang terjadi atau realitas (Soehadha, 2012: 54), maka manusia membutuhkan informasi untuk mendapat pemahaman atau penjelasan tentang realitas.

Meskipun lebih bersifat abstrak, namun kebutuhan terhadap informasi bagi manusia tidak dapat dianggap kurang penting jika dibanding kebutuhan fisik yang bersifat konkret, seperti kebutuhan terhadap pemenuhan proses metabolisme (makan, minum, bernafas), reproduksi (seksual), dan sebagainya yang bersifat konkret. Dinamika kehidupan dan peradaban manusia juga sangat tergantung dari perkembangan informasi. Konflik, kerjasama dan harmoni dalam interaksi antar individu dan kelompok yang mempengaruhi eksistensi masyarakat manusia sangat dipengaruhi oleh informasi yang berkembang.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cooley (1909) via Peters & Pooley (2013: 682-683) yang mengatakan bahwa revolusi informasi di satu sisi akan bisa membawa dan memberikan banyak manfaat bagi manusia, akan tetapi di sisi lain revolusi informasi bisa pula memberi pula dampak negatif bagi kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat orang semakin mudah untuk mendapat, mengelola, menyimpan, serta mengirim informasi dalam berbagai macam bentuk dan variasinya. Komunikasi informasi yang meningkat membawa individu manusia

kepada banyak pilihan, sehingga membuat individu lepas dari keterasingan.

Namun demikian, berbagai macam kemudahan dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini juga menyebabkan kompleksitas masalah dalam kehidupan manusia yang semakin meningkat pula, terutama dalam memenuhi kebutuhan akan informasi yang benar dan memberi manfaat. Revolusi Teknologi Informasi (TI) membawa perubahan dahsyat yang ditandai oleh kompleksitas masalah pada semua ranah: sosial, budaya, ekonomi, politik dan keagamaan. Ekspansi teknologi informasi telah menafikan batas geografis, yang berakibat pada dinifikannya lokalitas pada ranah apa pun. Revolusi informasi menyapu bersih semua keragaman pribadi, kultural, dan geografis menjadi lautan kesamaan yang standar.

Terlebih di era digital ini berbagai informasi dapat dengan mudahnya diproduksi dan dikonsumsi oleh berbagai pihak, terlepas dari latar belakang agama, sosial, ekonomi maupun politik. Saat ini kita sudah bisa melihat betapa dahsyatnya peran dan dampak yang dihasilkan dari proses informasi, sehingga untuk menjaga dan menjamin manfaat dari setiap informasi yang ada di era digital ini, diperlukan sebuah *skill* (keterampilan) literasi informasi.

B. Pembahasan

Informasi Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kemajuan teknologi informasi telah memberikan kemudahan dan keakuratan dalam menyampaikan pesan melalui kaidah *qashash / naba' al Haq* (Kahfi, 2006: 323). Penyampaian informasi harus menggambarkan narasi atau kisah dan berita yang benar. Hal itu sebagaimana pola informasi yang

ada dalam al Quran, yaitu: (1) informasi masa lalu seperti kisah-kisah umat terdahulu, misalnya kisah *ashab al-kahfi* dalam surat al-Kahfi, (2) informasi yang menjadi latar belakang turunnya suatu ayat al-Quran atau yang dikenal sebagai *asbab al-nuzul*, seperti awal surat 'Abasa yang dilatarbelakangi oleh kisah Nabi Muhammad yang mengabaikan seorang tuna netra bernama 'Abdullah bin Ummi Maktum, dan (3) informasi yang akan datang seperti kisah kekalahan dan kemenangan bangsa Romawi dan kisah tentang hari kiamat (al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an* dan Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Quran*).

Meskipun demikian, ajaran Islam juga memberi sinyal bahwa kemajuan teknologi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, karena dapat membawa kemudahan dalam menyebarkan berita bohong, membuat fitnah dan provokasi, sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran (QS al-Hujurat (49): 9] tentang pentingnya klarifikasi (*tabayyun*) dalam menerima berita. Peringatan Allah SWT dalam al-Quran tersebut memberi indikasi bahwa informasi juga memiliki dampak negatif.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa informasi mutlak berpengaruh terhadap interaksi dalam masyarakat, perubahan sosial dan dinamika peradaban manusia. Ajaran Islam menempatkan informasi sebagai bagian penting dari karakter yang melekat pada diri setiap manusia, sehingga segala persoalan yang terkait dengan informasi harus dapat dipertanggungjawabkan oleh manusia, baik secara vertikal kepada Allah SWT maupun secara horizontal antar sesama manusia.

Sumber-Sumber Informasi Dalam Islam

Dalam pandangan islam setidaknya terdapat empat sumber informasi, yaitu :

1. Al Quran dan Sunnah (Hadist) Rasulullah SAW. Dalam kehidupan muslim, wahyu dan sunnah adalah basis utama dari informasi yang menjadi pandangan hidup (worldview), model berfikir dan acuan dari cara bertindak.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (QS Yûnus (10): 57)

2. Di dalam kitab *at-Tahrir wa at-Tanwir*, Ibn Asyur menjelaskan bahwa, penggunaan kata *ja’a* adalah *al-maji’* yang dimaknai secara majazi yang berarti mengumumkan (*al-i’lam*) dan menyampaikan (*al-bulûgh*). Berdasarkan hal ini, maka al-Quran dari segi informasi memiliki beberapa kandungan, yaitu *mauizhah*, *syifa’*, *hudan*, *rahmah*, dan *ibrah*. Fungsi pertama (*mauizhah*) al Quran tidak hanya ditujukan kepada orang beriman saja, tetapi juga umat manusia secara umum, namun yang bisa mendapatkan *mauizhah* al-Quran hanyalah orang-orang yang beriman (Ibn Asyur: 11, 200).

وَالْقُرْآنُ الْحَكِيمُ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ
الرَّحِيمِ

“Demi Al-Qur’an yang penuh hikmah, sungguh, engkau (Muhammad) adalah salah seorang dari rasul-rasul, (yang berada) di atas jalan yang lurus, (sebagai wahyu) yang diturunkan

oleh (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang,” (QS Yasin (36) : 2-5)

3. Alam semesta dan lingkungan. Peredaran bumi dan matahari, pergantian siang dan malam, tetumbuhan, hewan, sungai, gunung, lautan adalah sumber informasi bagi manusia, karena menimbulkan keingintahuan dan memberi jalan pemahaman terhadap sebuah pengetahuan [QS Āli ‘Imrān (3): 190-191; QS al-Ghāfir (40): 57; QS al-Ghāsyiyah (88): 17-20].

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (QS Āli ‘Imrān (3): 190-191)

لَخَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Sungguh, penciptaan langit dan bumi itu lebih besar daripada penciptaan manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak

mengetahui.” (QS al-Ghāfir (40): 57)

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى
الْحِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

“Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? dan langit, bagaimana ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? Dan bumi bagaimana dihamparkan?” (QS al-Ghāsiyah (88): 17-20)

4. Realitas, peristiwa, dan sejarah. Apa yang terjadi hari ini dan kemarin adalah sumber informasi yang dapat memberi pengaruh pada pemikiran dan tindakan tertentu yang dilakukan manusia [QS Yusuf (12): 111].

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِن
تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur’an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS Yusuf (12): 111)

5. Manusia, baik sebagai individu maupun dalam konteks sebagai anggota suatu kelompok. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dibanding makhluk lainnya (QS at-Tin (95): 4 dan QS Ibrahim (14): 4), sehingga memiliki kemampuan untuk memproduksi, mengelola, dan menyebarkan informasi. Di antara kemampuan itu adalah cara komunikasi melalui

penciptaan simbol seperti bahasa, sehingga memungkinkan cara berinteraksi melalui penyebaran informasi yang lebih kompleks.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ط

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,” (QS at-Tin (95): 4)

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ظ

“Alif Lam Ra. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang-benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji.” (QS Ibrahim (14): 4)

6. Manusia dalam al-Quran juga dijelaskan menjadi sumber dan agen informasi sekaligus, sebagaimana tersirat dalam QS al-Jumu’ah (62): 2,

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَنفَىٰ صُلَّٰلٍ مُّبِينٍ

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS al-Jumu’ah (62): 2)

Literasi Informasi

Literasi merupakan secara umum merujuk kepada pengertian atau definisi sebagai seperangkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh suatu individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga bisa dipahami bahwa literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapan dan bagaimana suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut kedalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain yang menerima informasi tersebut.

Dalam ajaran Islam sebenarnya konsep literasi informasi ini pun telah dikenal cukup lama. Salah satunya bisa kita lihat di dalam al-Quran (QS al-Hujurat (49): 9) tentang pentingnya klarifikasi (*tabayyun*) dalam menerima sebuah informasi.

وَأَنْ طَلِيفَتَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَفْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَلَّاتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga

golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (QS al-Hujurät (49): 9)

Literasi Informasi Di Era Digital

Di zaman digital ini, berbagai informasi dapat begitu mudahnya diproduksi dan dikonsumsi oleh berbagai pihak, terlepas dari latar belakang agama, sosial, ekonomi, maupun politik. Menurut Manuel Castells, dalam *the Rise of Network Society*, sejak 1970-an hingga awal abad XX perkembangan industri media terjadi begitu dahsyat, dan itu adalah dampak dari melajunya kapitalisme global. Perkembangan itu jelas sekali turut membentuk budaya, dan tentu juga masyarakat pendukungnya. Sebab, budaya terdiri dari semesta proses komunikasi, sedangkan komunikasi berpondasi pada produksi dan konsumsi tanda (atau simbol) (Castells, 2010:403). Sedangkan Arjun Appadurai, dalam *Modernity at Large* menyebutkan bahwa media termutakhir, yakni media elektronik, memainkan peran yang teramat besar dalam merubah berbagai macam media massa dan media tradisional lainnya (2005:3).

Dari situ, tentu kita mendapatkan bayangan tentang demikian dahsyatnya peran dan dampak yang dihasilkan oleh setiap proses informasi, sehingga untuk menjaganya dan menjamin manfaatnya, diperlukan kemampuan literasi. Aviram & Eshet-Alkalai (2006) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan seperangkat keterampilan kognitif, sosial-emosional, dan prosedural yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan masalah di lingkungan digital. Sedangkan Littlejohn mengungkapkan

bahwa literasi digital merupakan kapabilitas/kemampuan untuk bertumbuh di dalam dan melampaui pendidikan, di era dimana komunikasi dan informasi dalam bentuk digital begitu mendominasi (Bawden, 2001).

Sebagai bentuk pelaksanaan literasi informasi di era digital ini, beberapa hal bisa kita lakukan, antara lain sebagai berikut :

1. Mengenali Ragam Sumber Informasi Media Digital

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya saluran/kanal yang menyalurkan informasi dari pengirim ke penerima, baik individu maupun kelompok/massa.

Terdapat tiga tipe media, yaitu: 1) media tradisional, 2) multimedia, dan 3) media digital

- 1). Media tradisional. Istilah yang sering digunakan untuk menyebutkan benda-benda yang menjadi media/saluran komunikasi pada era sebelum Era Internet, seperti buku, koran, majalah, radio, dan televisi.
 - 2). Multimedia. Sebuah produksi multimedia mengkombinasikan berbagai bentuk media ke dalam sebuah produk. Beberapa elemen pada sebuah produk multimedia antara lain terdiri dari teks, suara/audio, gambar/foto, video, animasi, dan interaktivitas. Istilah ini digunakan pertama kali pada tahun 1960-an. Pada pertengahan tahun 90-an, komputer yang di dalamnya terdapat *CD-ROM drives* dikategorikan sebagai komputer multimedia. Perkembangan teknologi yang pesat pada tahun 90-an hingga 2000-an membuat produk multimedia semakin menarik dan interaktif. Multimedia memiliki berbagai aplikasi di dunia modern, termasuk
-

di antaranya presentasi, permainan komputer, aplikasi *Virtual Reality*, dan lain-lain.

- 3). Media digital. Media digital memiliki karakteristik berupa penggunaan teknologi komputer untuk mengkombinasikan berbagai bentuk media. Istilah ini sering disandingkan dengan istilah multimedia, tetapi media digital secara spesifik merujuk pada media elektronik yang beroperasi dengan kode digital dibandingkan dengan sinyal analog. Produk-produk media digital antara lain audio digital, video digital, dan konten digital lainnya. Hal ini kontras dengan teknologi yang lebih lampau yang menggunakan teknologi sinyal analog yang berkesinambungan. Media Digital dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai produk akhir, termasuk pula presentasi, tutorial, simulasi, pertandingan, halaman web.

2. Beragam Sumber Informasi di Dunia Digital

	SUMBER PRIMER	SUMBER SEKUNDER	SUMBER TERSIER
Definisi	data kasar; sumber asli dari suatu informasi yang belum dianalisis	sumber yang menganalisis atau menginterpretasi data primer; tidak memberikan bukti baru	sumber yang mengompilasi data pada suatu topik

Karakter	observasi dari tangan pertama, sudut pandang seseorang saat suatu peristiwa terjadi	interpretasi dari suatu informasi, ditulis setelah suatu peristiwa terjadi, menampilkan ulasan atau kritik	koleksi sumber pertama dan kedua,
Contoh	wawancara, pidato, sertifikat kelahiran, artikel berita yang ditulis saat peristiwa terjadi	biografi, artikel jurnal, buku teks, editorial, dll	tinjauan pustaka, ensiklopedia, daftar pustaka, indeks, database

3. Internet Search Engines

Database adalah kumpulan koleksi informasi. Database terdiri dari kumpulan salinan setiap artikel ilmiah, yang disusun berdasarkan bidang-bidang tertentu. Artikel ilmiah yang ada pada database telah dianalisis kontennya dan ditentukan topiknya, sehingga kita dapat mencarinya berdasarkan topik atau subyek dari artikel tersebut. Pencarian di database dapat dilakukan berdasarkan *field* (judul, penulis, subyek, dll), dan/atau pencarian berdasarkan kata kunci. Keuntungan melakukan pencarian di database adalah hasil yang didapat akan relevan dan fokus, sesuai dengan tujuan pencarian.

4. Cara Kerja Mesin Pencari

Perangkat lunak bernama *spiders* melakukan indeks terhadap bagian-bagian dari suatu situs, dengan mengambil dari

halaman-halaman pada suatu situs dan *link* terkait yang ada di halaman tersebut, dan seterusnya. Kemudian, perangkat lunak tersebut menyimpan halaman-halaman tersebut pada ratusan mesin. Mesin pencari bergerak untuk mencari halaman yang sesuai dengan kriteria yang diberikan (kriteria yang dimaksud adalah kriteria berdasarkan kata kunci yang dicantumkan di mesin pencari). Mesin pencari memilih halaman berdasarkan beberapa kriteria, antara lain berapa banyak kata kunci yang muncul pada halaman tersebut, apakah kata kunci muncul pada judul, apakah kata kunci muncul pada pranala (*URL*), dan peringkat halaman tersebut.

5. Databases vs Mesin Pencari

	DATABASE	MESIN PENCARI
Tipe-tipe info	artikel jurnal ilmiah, artikel majalah populer, surat kabar, buku referensi (contoh : ensiklopedia), buku, video, tidak ada sponsor/iklan	beberapa artikel ilmiah dan buku yang bisa diakses gratis, situs populer, situs komersial, situs pendidikan, situs pemerintah, statistik, situs organisasi, berita terkini, surat elektronik (e-mail), media sosial, banyak sponsor dan iklan
Fitur	sumber dan penulis ilmiah, judul subyek, kutipan dan abstrak	medium penerbitan mandiri, pencarian menggunakan bahasa sehari-hari, keragaman jenis dan kualitas hasil pencarian/informasi yang muncul

Karakteristik Lainnya	kosakata yang terkontrol, pencarian dapat menggunakan operator Boolean, tidak dapat melakukan pencarian berdasarkan Domain, terdapat fitur pencarian lanjutan	kosakata yang tidak terkontrol, pencarian dapat menggunakan operator Boolean, dapat melakukan pencarian berdasarkan Domain, terdapat fitur pencarian lanjutan
-----------------------	---	---

Informasi baik dari database maupun Mesin Pencari (Search Engines) berguna sesuai dengan kebutuhan informasi, dan keduanya perlu dievaluasi berkaitan dengan akurasi dan kredibilitasnya. ada beberapa contoh faktor yang mempengaruhi informasi ilmiah dan khususnya informasi yang dipublikasi secara daring (*online*) oleh siapapun dengan suatu opini atau ide. Lakukanlah evaluasi secara mendalam terhadap informasi yang ditemukan dan perhatikan kebutuhanmu sesuai dengan tugas yang diberikan.

6. Akademik/Ilmiah VS Populer

	ILMIAH	POPULER
Penulis	Kredibilitas penulis diberikan, biasanya akademisi dengan kepakaran pada subyek tertentu	Penulis mungkin tidak disebutkan; seorang penulis atau jurnalis profesional yang mempublikasikan beragam topik dengan kepakaran yang rendah terkait suatu subjek
Audiens	Akademisi, peneliti, siswa/mahasiswa	Masyarakat umum
Kutipan	Sumber dikutip di catatan kaki dan/atau referensi/daftar pustaka	Jarang. Hanya sedikit informasi yang menyebutkan tentang sumber.

Proses Tinjauan	Ditinjau oleh sesama akademisi di bidang yang sama	Tidak ditinjau atau ditinjau oleh editor yang tidak terspesialisasi
Penerbit	Biasanya penerbit akademis/ilmiah	Tidak ada, tidak diketahui, atau penerbit populer yang mempublikasikan sumber populer yang beragam
Format	Buku dan artikel jurnal ilmiah	Majalah, situs, koran

7. Evaluasi Validitas Sumber Informasi Menggunakan CRAAP Test

Uji CRAAP dapat membantu untuk memutuskan sumber mana dapat digunakan sesuai dengan tujuan / kebutuhan dan sumber mana yang tidak dapat digunakan karena tidak reliabel. Terdapat 5 tahapan yang masing-masing membantu kita untuk menilai hal-hal terkait informasi yang kita temukan, apakah berguna atau tidak.

		PERTANYAAN PANDUAN
Currency	Ini berkaitan dengan aktualitas suatu informasi.	Kapan artikel ini diterbitkan? Apakah ada revisi dari artikel ini? Apakah artikel yang dibaca adalah versi terbaru? Apakah topik yang sedang dibahas memerlukan informasi terkini?
Relevance	Ini berkaitan dengan tingkat kepentingan antara informasi yang diperoleh dari hasil pencarian dengan informasi yang dibutuhkan.	Apakah hasil pencarian yang muncul berkaitan langsung dengan topik yang dicari atau menjawab pertanyaanmu? Apakah informasi yang muncul sesuai dengan kebutuhanmu?

Authority	ini berkaitan dengan sumber informasi yang muncul.	Siapa penulis/pemilik media/artikel yang muncul? Apa profesi mereka? Apakah mereka memiliki kualifikasi yang berkaitan/dibutuhkan untuk menulis artikel tersebut?
Accuracy	Ini berkaitan dengan tingkat kebenaran dan reliabilitas dari informasi yang ada	Dari mana informasi tersebut muncul? Apakah ada bukti yang menguatkan informasi tersebut? Apakah informasi tersebut juga disebutkan oleh sumber lain (terverifikasi)? Apakah ada kesalahan penulisan maupun ejaan yang digunakan?
Purpose	Ini berkaitan dengan mengapa suatu informasi dibuat	Apakah informasi yang ada dibuat untuk memberikan edukasi, hiburan, atau mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu? Apakah informasi yang dibuat terdiri dari fakta atau opini?

8. Strategi Pencarian Informasi Digital Secara Efektif

Sebelum adanya internet, orang terbiasa mencari referensi dengan datang ke perpustakaan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Setiap perpustakaan memiliki katalog yang akan membantu kita dalam menemukan sumber informasi. Untuk mencari sebuah informasi, katalog tersebut tidak hanya memuat judul buku, penulis, penerbit, dll, tetapi juga memuat daftar kata kunci yang akan membantu proses pencarian. Proses ini menggambarkan bagaimana kerja sebuah mesin pencari secara umum.

Internet adalah perpustakaan paling besar di dunia. Internet tidak hanya memuat buku dan majalah, melainkan juga memuat jutaan laman. Dengan demikian, sebelum melakukan pencarian, diperlukan sebuah proses untuk mendefinisikan informasi yang sedang dibutuhkan, sehingga informasi yang ditampilkan adalah informasi yang paling akurat. Untuk keperluan ini, belajar memilih kata kunci dan menggunakan teknik pencarian Boolean merupakan hal yang vital.

Tantangan yang muncul adalah bagaimana merumuskan pertanyaan yang sesuai, atau memilih kata kunci yang paling relevan sehingga kita tidak kewalahan dengan banyak hasil pencarian yang muncul, tidak kebingungan dengan hasil yang terlalu sedikit, atau sesederhana tidak mampu menemukan materi yang dibutuhkan. Seperti berbagai keterampilan pada umumnya, pengalaman akan mengasah keterampilan kita.

Kita bisa membatasi kriteria pencarian dengan menggunakan tanda “...” pada kata atau frasa pencarian yang digunakan. Dengan menggunakan “...” sebelum dan setelah kata-kata sehingga menjadi “konser Tulus Jakarta” hasil pencarian yang muncul terbatas pada halaman yang memuat ketiga kata tersebut dalam satu baris, sebagai sebuah istilah.

Pencarian populer lainnya adalah dengan mengetik pertanyaan yang ingin dicari jawabannya. Ini secara khusus berguna jika Kita perlu menemukan arti dari suatu hal atau mencaritahu bagaimana cara melakukan sesuatu. Misalnya “bagaimana cara mengganti password akun Instagram” atau “bagaimana cara mengganti RAM pada laptop”. Kita akan sering menemukan video sebagai hasil pencarian teratas jika menggunakan pertanyaan.

C. Memaksimalkan Metode Boolean

Salah satu cara yang paling efektif yang bisa dilakukan dalam upaya mencari dan menemukan informasi di internet dengan menggunakan bantuan mesin pencari (*search engine*) adalah dengan memanfaatkan Metode Pencarian Boolean. Metode Pencarian Boolean ini merupakan metode yang dikemukakan oleh salah seorang matematikawan abad 19 yang bernama George Boole yang menemukan bidang logis simbolik. Metode Pencarian Boolean adalah sebuah teknik yang menggunakan perintah-perintah tertentu yang bisa berguna untuk membantu dalam menyempitkan/membatasi hasil pencarian, dan meningkatkan kesempatan hasil yang lebih relevan untuk muncul. Teknik ini mudah dipelajari dan sangat efektif.

Ada tiga perintah atau operator Boolean yang paling sering digunakan, yaitu AND, OR, dan AND NOT.

- 1). AND berarti saya hanya membutuhkan informasi yang memuat semua kata-kata. Misalnya, pencarian dengan kata "konser" DAN "Tulus" dan "Jakarta" dan "2019" akan menghasilkan laman yang memuat keempat kata tersebut. AND adalah perintah Boolean yang paling sering digunakan.
 - 2). OR berarti saya membutuhkan dokumen yang memuat salah satu dari kata-kata tersebut; tak peduli yang mana. Jika menuliskan "konser" OR "Tulus" OR "Jakarta" OR "2019". maka hasil yang keluar adalah dokumen/laman yang mengandung bahkan hanya salah satu dari kata-kata yang dicari. Gunakan OR untuk menghubungkan sinonim; hati-hati jika menggunakannya bersamaan dengan AND.
-

- 3). AND NOT berarti saya membutuhkan dokumen dengan kata ini, tetapi tidak jika dokumen tsb memuat kata lain. Jika menuliskan “konser” AND “Tulus” AND NOT “Jakarta”, maka hasil yang muncul adalah dokumen yang memuat kata konser dan kata Tulus, tetapi tidak memuat kata Jakarta.

D. Kesimpulan

Agama Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap informasi. Ajaran Islam menempatkan informasi sebagai bagian penting dari karakter yang melekat pada diri setiap manusia, sehingga segala persoalan yang terkait dengan informasi harus dapat dipertanggungjawabkan oleh manusia, baik secara vertikal kepada Allah maupun secara horizontal antar sesama manusia. Itulah kenapa Islam secara khusus memberikan panduan-panduan bagi pemeluknya untuk bisa bijak dalam mensikapi perkembangan informasi di era digital yang demikian pesatnya ini. Kemampuan literasi informasi di era digital mutlak diperlukan oleh umat Islam. Pun demikian halnya kebijakan sikap umat Islam terhadap setiap informasi yang datang, harus benar-benar menjadi karakter yang tak terpisahkan dari pribadi seorang muslim.

Daftar Pustaka

- Castells, Manuel. 1996. *The Rise of the Network Society: A Cross-cultural Perspective*. Oxford : Blackwell Publisher
- Common Sense Media. (n.d.). *What Is Media Literacy, And Why Is It Important?*. Diakses melalui <https://www.commonsensemedia.org/news-and-media-literacy/what-is-media-litera->
-

cy-and-why-is-it-important

Donath, J. (20 November 2016). *Why Fake News Stories Thrive Online*. Diakses melalui <https://edition.cnn.com/2016/11/20/opinions/fake-news-stories-thrive-donath/index.html>

Dundee and Angus College. (August 16). Learning Resources. Diakses melalui <https://dundeeandangus.ac.uk/dmsdocument/428>

Kahfi, Agus Sofyandi. 2006. "Informasi dalam Perspektif Islam" dalam Jurnal MediaTor. Vol 7. No. 2. Desember.

Newseum. (n.d.) Source: *Can I Trust the Creator?*. Diakses melalui <https://newseumed.org/tools/lesson-plan/source-can-i-trust-creator>

Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta. Sukapress.

Spence School Library. (2019, November 5). *Spence School Library: US History - 10th Grade Spring Research Paper, Dr. Johnson: Source Evaluation!* Diakses melalui <http://spenceschool.libguides.com/c.php?g=452254&p=3090162>

Spokane Falls Community College. (2019, July 16). *Libguides: Geography: Scholarly Articles*. Diakses melalui <http://libguides.spokanefalls.edu/c.php?g=492290&p=3370210>

Spokane Falls Community College. (2019, July 16). *LibGuides: Research & Resources: An Introduction: Newspaper vs. Magazine vs. Journals*. Diakses melalui <https://libguides.spokanefalls.edu/c.php?g=288859&p=4373615>

Spokane Falls Community College. (2019, July 16). *LibGuides: Research & Resources: An Introduction: Library Databases vs. Google*. Diakses melalui <https://libguides.spokanefalls.edu/c.php?g=288859&p=5812090>

Teaching Tolerance.(n.d.). *Evaluating Online Sources*. Diakses melalui <https://www.tolerance.org/classroom-resources/tolerance-lessons/evaluating-online-sources>

The Centers for Quality Teaching & Learning. (n.d.) *Media, Multimedia & Digital Media*. Diakses melalui https://www.lee.k12.nc.us/cms/lib/NC01001912/Centricity/domain/651/pshop%20powerpoints/dm_101.01_p_digitalmediaconcepts.pdf

University of California. (2019, September 26). *MCWP 50 & MCWP 125: Primary, Secondary & Tertiary Sources*. Diakses melalui <https://ucsd.libguides.com/MCWP/sources>
